

## **Penggunaan Metode *Discovery learning* dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ZONAKATA Pontianak**

**Nada Shalsa Bylla<sup>1</sup>, Bella Fransyska<sup>2</sup>, Sudarti<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

<sup>3</sup> TK ZONAKATA Pontianak, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nada Shalsa Bylla

**E-mail:** [211610033@unmuhpnk.ac.id](mailto:211610033@unmuhpnk.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini membahas penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Sains untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK ZONAKATA Pontianak. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam mengembangkan kognisi anak, termasuk kemampuan berpikir kritis. Melalui eksperimen seperti Kapas Pelangi, Jembatan Benang, Bunga Tissue, Botol Anti Tumpah, dan Bom Air, metode *discovery learning* mengaktifkan partisipasi anak dalam proses belajar, memperkuat observasi, analisis, dan kreativitas mereka. Hasil eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman konsep Sains dan keterampilan berpikir kritis, serta pentingnya pendekatan ini dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten.

**Kata kunci** – Pembelajaran, Berpikir Kritis, Pendidikan Anak Usia Dini, TK ZONAKATA Pontianak

### **Abstract**

This article discusses the application of the *discovery learning* method in science education to enhance the critical thinking skills of children aged 5-6 years at TK ZONAKATA Pontianak. The aim of this activity is to develop children's critical thinking abilities through the implementation of innovative and interactive teaching methods. Early childhood education plays a crucial role in developing children's cognition, including critical thinking skills. Through experiments such as Rainbow Cotton, Thread Bridge, Tissue Flower, Spill-Proof Bottle, and Water Bomb, the *discovery learning* method engages children in the learning process, strengthening their observation, analysis, and creativity. The experimental results show an improvement in the understanding of scientific concepts and critical thinking skills, highlighting the importance of this approach in preparing a competent future generation.

**Keywords** – Learning, Critical Thinking, Early Childhood Education, ZONAKATA Pontianak Kindergarten

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran penting dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak sejak usia dini. Masa ini, yang sering disebut sebagai masa keemasan atau "golden age" yang merupakan periode kritis dalam perkembangan fisik, kognitif, dan emosional anak (Nuraeni, 2023). Anak usia dini berada pada tahap di mana kemampuan mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kognitif seperti berpikir kritis, hal ini dapat dipacu melalui pengalaman belajar yang tepat. Pengenalan konsep *Sains* pada anak usia dini bukan hanya tentang mengajarkan fakta-fakta dasar tentang alam semesta, tetapi juga memperkenalkan mereka pada cara berpikir yang sistematis dan kritis. Berdasarkan penelitian oleh Kaeriyah (2018), eksperimen *Sains* dalam bentuk permainan seperti telur mengambang, erupsi gunung mini, dan penciptaan gelembung lava tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk mengamati, memprediksi, dan mengeksplorasi fenomena alam.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui eksperimen *Sains*, anak-anak tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk mengamati, memprediksi, dan mengeksplorasi fenomena alam secara langsung. Fenomena tersebut memberikan landasan yang kuat untuk menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini, khususnya melalui pendekatan yang berorientasi pada eksplorasi dan percobaan langsung, dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang berfokus pada pengenalan konsep *Sains* dan pengembangan keterampilan kognitif melalui metode seperti *discovery learning* sangat relevan dan krusial dalam membentuk fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak menuju masa depan yang lebih cerdas dan terampil.

Meskipun pentingnya pembelajaran *Sains* sudah diakui, banyak anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran kritis mereka secara verbal. Misyana (2018) mencatat bahwa anak-anak TK jarang mengemukakan pendapat mereka berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar, menunjukkan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis di usia dini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka sejak dini. Oleh karena itu, perlunya metode pembelajaran yang tepat dan efektif seperti *discovery learning* dalam mengajarkan *Sains* pada anak usia dini menjadi semakin mendesak. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi eksplorasi dan percobaan langsung, tetapi juga merangsang anak untuk bertanya, mengamati, dan menyimpulkan sendiri. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery learning* diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini, sehingga mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka secara verbal maupun melalui tindakan.

Pendidikan anak usia dini yang memadukan konsep *Sains* dengan pengembangan keterampilan kognitif menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan adaptif. Dengan memperhatikan tantangan ini, peran pendidik dan kebijakan pendidikan dalam memperkuat metode pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak boleh diabaikan, demi memastikan perkembangan holistik anak-anak secara optimal. Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Model pembelajaran ini tidak hanya memungkinkan anak untuk belajar tentang dunia melalui eksplorasi dan percobaan langsung, tetapi juga mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri (Farib et al., 2019). Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Model pembelajaran ini memungkinkan anak untuk belajar tentang dunia melalui eksplorasi dan percobaan langsung. Selain itu, *discovery learning* mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan mengevaluasi ide-ide mereka sendiri (Farib et al., 2019). Metode ini mengubah proses belajar menjadi lebih aktif dan interaktif, sehingga anak-anak menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk secara mandiri mengonstruksi pengetahuan mereka, *discovery learning* membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial bagi perkembangan kognitif mereka. Pendekatan ini juga mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan minat anak-anak. Oleh karena itu, metode *discovery learning* tidak hanya berkontribusi pada pemahaman konseptual anak tentang *Sains*, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Implementasi metode ini dalam pembelajaran *Sains* pada anak usia dini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa mereka tidak hanya belajar tentang dunia di sekitar mereka, tetapi juga mengembangkan cara berpikir yang kritis dan analitis.

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di TK ZONAKATA Pontianak. Dengan fokus pada kontribusi metode ini terhadap pengembangan kognitif anak, diharapkan dapat memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana penerapan praktis dari teori ini dapat memengaruhi proses belajar mengajar pada tingkat pendidikan awal. Pendekatan ini juga relevan untuk membantu para pendidik dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk memahami pentingnya memasukkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dalam kurikulum PAUD. Melalui pemahaman yang mendalam tentang manfaat *discovery learning*, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih komprehensif dalam memperbaiki pendekatan pendidikan yang ada. Implementasi metode *discovery learning* memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana penerapan praktis dari teori ini dapat memengaruhi proses belajar mengajar pada tingkat pendidikan awal. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk membantu para pendidik dan pengambil keputusan di bidang pendidikan memahami pentingnya memasukkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dalam kurikulum PAUD.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang manfaat *discovery learning*, diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih komprehensif dalam memperbaiki pendekatan pendidikan yang ada. Penerapan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan Anak Usia Dini dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun. Dengan fokus pada pengenalan konsep *Sains* dan permasalahan yang dihadapi, serta justifikasi penggunaan metode *discovery learning*, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi metode ini terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Selanjutnya, penelitian akan mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan pembelajaran TK ZONAKATA Pontianak.

## METODE

Menurut Farib et al. (2019), model pembelajaran *discovery learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui penemuan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Metode ini mampu mengubah kondisi belajar anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Selain itu, *discovery learning* mengalihkan fokus pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan partisipasi anak dalam proses belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai kegiatan eksperimen yang dilakukan kepada anak dalam beberapa hari. Kegiatan yang dilakukan adalah kapas pelangi, jembatan benang, bunga tissue, botol anti tumpah, bom air. Adapun langkah-langkah dalam Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak usia 5-6 tahun di TK ZONA KATA Pontianak adalah sebagai berikut.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Tahap Satu (Kapas Pelangi)
  - A. Alat dan Bahan
    - 1) Botol Plastik yang telah dibelah menjadi dua
    - 2) Kapas
    - 3) Pewarna Makanan
    - 4) Sendok
  - B. Cara Pembuatan

Diawali Langkah awal adalah persiapan bahan dan alat. Pada tahap ini, botol plastik dibelah menjadi dua dan dibalik atasnya. Kapas diletakkan di atas botol yang telah dibelah tersebut. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk meneteskan pewarna makanan ke atas kapas secara perlahan. Praktik langsung ini diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengamati dan memahami bagaimana pewarna menyebar melalui serat kapas, menciptakan efek pelangi yang menarik.
2. Tahap Dua (Jembatan Benang)
  - A. Alat dan Bahan
    - 1) 2 Gelas Plastik
    - 2) Benar
    - 3) Pewarna Makanan
    - 4) Air
  - B. Cara Pembuatan

Persiapan bahan dan alat. Pada tahap ini, peserta menyiapkan dua gelas plastik dan benang. Benang kemudian dipasangkan di antara dua gelas plastik tersebut. Selanjutnya, anak-anak mengisi gelas yang berada di posisi atas dengan air berwarna. Praktik ini diharapkan dapat mengajarkan anak-anak tentang proses kapilaritas dan bagaimana air dapat bergerak melalui benang menuju gelas yang berada di posisi bawah, menciptakan efek jembatan air.
3. Tahap Tiga (Bunga Tissue)
  - A. Alat dan Bahan
    - 1) Tissue
    - 2) Pewarna Makanan
    - 3) Botol Berisi Air
  - B. Cara Pembuatan

Diawali dengan persiapan bahan dan alat. Pada tahap ini, peserta mewarnai tisu menggunakan pewarna makanan. Setelah tisu diwarnai, tisu dilipat menjadi bentuk bunga dan salah satu ujungnya dimasukkan ke dalam botol berisi air. Praktik ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang kapilaritas dan bagaimana tisu dapat menyerap air dan mekar menjadi bunga.
4. Tahap Empat (Botol Anti Tumpah)
  - A. Alat dan Bahan
    - 1) Botol Plastik
    - 2) Pewarna Makanan
    - 3) Air
    - 4) Bola Kecil
  - B. Cara Pembuatan

Persiapkan bahan dan alat. Pada tahap ini, peserta mengisi botol plastik dengan air hingga penuh. Selanjutnya, permukaan botol ditutup dengan bola kecil. Praktik ini diharapkan dapat mengajarkan anak-anak tentang tekanan

dan bagaimana bola kecil dapat menahan air di dalam botol, mencegah air tumpah meskipun botol dibalik.

5. Tahap Lima (Bom Air)

A. Alat dan Bahan

- 1) Plastik (ziplock)
- 2) Air
- 3) Pewarna Makanan
- 4) Soda Kue
- 5) Cuka
- 6) Kapas

B. Cara Pembuatan

Pertama adalah mempersiapkan bahan dan alat. Pada tahap ini, peserta mengisi plastik dengan air dan menambahkan pewarna makanan. Selanjutnya anak-anak memasukkan soda kue dan cuka ke dalam plastik. Plastik kemudian diikat dengan rapat dan ditunggu beberapa saat hingga reaksi antara soda kue dan cuka menghasilkan gas, menyebabkan plastik meledak menjadi bom air berwarna. Praktik ini diharapkan dapat mengajarkan anak-anak tentang reaksi kimia dan menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan kelima permainan *Sains* diatas menggunakan menggunakan pendekatan *discovery learning* maka didapatlah hasil bahwa Permainan-permainan tersebut memfasilitasi pendekatan *discovery learning* dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas eksploratif dan pengalaman langsung. Dalam setiap permainan, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengamati, bertanya, membuat hipotesis, dan menganalisis hasil percobaan. Ini semua adalah elemen kunci dari *discovery learning* yang membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep ilmiah pada anak-anak.

1. Hasil Penerapan Metode Eksperimen

A. Kapas Pelangi

1) Observasi dan Analisis

Anak-anak menunjukkan ketertarikan yang tinggi saat melihat pewarna makanan menyebar melalui kapas. Aktivitas ini mengajarkan mereka tentang penyerapan dan kapilaritas, serta memperkuat kemampuan mengamati dan memahami perubahan yang terjadi.

2) Dokumentasi



**Gambar 1.**

Membuat Kapas Pelangi

3) Hasil

Kemampuan berpikir kritis anak meningkat saat mereka mengajukan pertanyaan tentang mengapa dan bagaimana warna dapat menyebar melalui kapas. Diskusi yang dihasilkan membantu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep *Sains* dasar.

B. Jembatan Benang

1) Observasi dan Analisis

Anak-anak terlibat aktif dalam proses percobaan, memerhatikan air yang bergerak melalui benang dari satu gelas ke gelas lainnya. Eksperimen ini memperkenalkan konsep kapilaritas dan aliran cairan.

2) Dokumentasi



**Gambar 2.**

Membuat Jembatan Benang

3) Hasil

Anak-anak mulai memahami proses kapilaritas dan menjadi lebih terampil dalam membuat prediksi dan menguji hipotesis mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengamati dan mencatat hasil percobaan secara sistematis.

C. Bunga *Tissue*

1) Observasi dan Analisis

Melalui kegiatan ini, anak-anak mengamati bagaimana tisu yang diwarnai dan dilipat dapat menyerap air dan mekar menjadi bunga. Proses ini memberikan pemahaman tentang kapilaritas dan penyerapan.

2) Dokumentasi



**Gambar 3.**

Membuat Bunga *Tissue*

3) Hasil

Kemampuan berpikir kritis anak meningkat saat mereka mempertanyakan dan menganalisis proses kapilaritas. Mereka juga

belajar tentang pentingnya observasi dan eksperimen dalam memahami fenomena alam.

D. Botol Anti Tumpah

1) Observasi dan Analisis

Anak-anak tertarik untuk mengetahui bagaimana bola kecil dapat menahan air di dalam botol meskipun dibalik. Percobaan ini mengajarkan mereka tentang tekanan dan keseimbangan.

2) Dokumentasi



**Gambar 4.**

Membuat Botol Anti Tumpah

3) Hasil

Anak-anak belajar tentang konsep tekanan dan bagaimana benda dapat menahan cairan. Aktivitas ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi dan memahami prinsip ilmiah di balik eksperimen.

E. Bom Air

1) Observasi dan Analisis

Eksperimen ini menarik perhatian anak-anak karena melibatkan reaksi kimia yang menghasilkan ledakan kecil. Mereka mengamati bagaimana campuran soda kue dan cuka menghasilkan gas yang menyebabkan plastik meledak.

2) Dokumentasi



**Gambar 5.**

Membuat Bom Air

3) Hasil

Anak-anak memahami konsep reaksi kimia dan gas. Eksperimen ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengamati dan mencatat perubahan.

Penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* di TK ZONA KATA Pontianak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Melalui lima eksperimen di atas, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep *Sains* dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Kapas Pelangi dan Bunga *Tissue* membantu anak-anak memahami konsep kapilaritas dan penyerapan, memperkuat kemampuan mereka untuk mengamati dan menganalisis perubahan. Jembatan Benang memperkenalkan konsep aliran cairan melalui kapilaritas, membantu anak-anak untuk membuat prediksi dan menguji hipotesis mereka. Botol Anti Tumpah memberikan pemahaman tentang tekanan dan keseimbangan, mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi. Bom Air mengajarkan konsep reaksi kimia dan gas, memperkuat kemampuan mereka dalam mengamati dan mencatat perubahan yang terjadi.

Secara keseluruhan, metode *discovery learning* memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan percobaan langsung, yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini juga membantu guru untuk mengalihkan fokus pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, penerapan metode ini dalam kurikulum PAUD diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan kognitif anak-anak di TK ZONA KATA Pontianak.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran *Sains* untuk anak usia 5-6 tahun di TK ZONA KATA Pontianak menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui berbagai permainan dan eksperimen seperti Kapas Pelangi, Jembatan Benang, Bunga *Tissue*, Botol Anti Tumpah, dan Bom Air, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep-konsep *Sains* secara langsung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kreatif mereka.

Metode ini tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada anak. Hal ini penting dalam konteks pendidikan anak usia dini di mana eksplorasi dan pengalaman langsung memainkan peran krusial dalam pembentukan pemahaman dan pengetahuan mereka.

Dengan demikian, integrasi metode *discovery learning* dalam kurikulum PAUD dapat memberikan kontribusi positif dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan intelektual di masa depan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak pada tingkat pendidikan awal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian dan implementasi metode *discovery learning* ini. Terima kasih kepada seluruh tim pengajar dan staf TK ZONA KATA Pontianak yang telah dengan penuh dedikasi mendukung kegiatan ini dan memberikan dukungan yang tak terhingga. Terima kasih juga kepada orang tua dan wali murid atas partisipasi dan dukungan mereka yang luar biasa dalam setiap langkah pembelajaran anak-anak.

Tidak lupa, terima kasih kepada para peneliti dan pengembang metode pembelajaran yang telah memberikan inspirasi dan wawasan bagi artikel ini. Semua kontribusi dan kerja keras dari berbagai pihak ini telah menjadi kunci keberhasilan implementasi metode *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Semoga artikel ini dapat memberikan

manfaat dan menjadi pijakan untuk terus memajukan pendidikan anak-anak di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farib, P. M., Ikhsan, M., & Subianto, M. (2019). Proses berpikir kritis matematis siswa sekolah menengah pertama melalui discovery learning. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.21396>
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran *Sains* untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady>
- Misyana. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Bermain *Sains* Pada Anak TK A Di Laboratorium PAUD Yasmin Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2b).
- Nuraeni, S. (2023). Penerapan Pembelajaran *Sains* Melalui Permainan Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Mathla'ul Anwar. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 325-337. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>
- Rofiqoh, W., Syahroni, I., & Latipah, E. (2021). Analisis kemampuan berfikir kritis melalui pengenalan fungsi jam dan konsep waktu dengan teori Schoenfeld menyelesaikan masalah anak TK. *Jurnal Buah Hati*, 8(2). P-ISSN 2355-102X, E-ISSN 2502-6836.
- Setyaningrum, D. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Teori Schoenfeld Pada Kelas VIII A Materi Bangun Datar Prisma SMP N 1 Wedung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. *Ssenatik*. <http://prosidingupgris.ac.id>
- Yunita, H., Meilanie, S., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>